

INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Tersedia online di: cantumkan link jurnal <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN

Pranti Setyowati

RA Raihanah Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

pranti.setyowati@gmail.com

Feiby Ismail

IAIN Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Merriam Modeong

IAIN Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Abstrak

Skripsi ini mengkaji tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pembelajaran Eksperimen di RA Al Adziim Kota Manado. Mengingat kemampuan motorik halus, khususnya pada anak merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk keterampilan dalam berkegiatan sehari – hari. Meningkatkan berarti membuat agar menjadi lebih baik, sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan yang melatih kemampuan motorik anak secara berulang – ulang , maka akan didapatkan kemampuan yang baik. Pembelajaran motorik halus merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan, saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, penelitian unjuk kerja dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang di jabarkan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi, sumber data di peroleh

dari data observasi, wawancara, pemberian tugas atau unjuk kerja serta dokumentasi selama penelitian.

Hasil penelitian menyatakan bahwa melatih kemampuan motorik halus pada anak di RA Al Adziim dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan data ketuntasan anak dari mulai pratindakan, siklus I, siklus II sampai siklus III. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan bahwa presentase ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 50 % dengan nilai rata-rata 2,5, meningkat pada siklus II telah mencapai 77,77 % dengan nilai rata-rata anak mencapai 3,05, demikian pula pada siklus III meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata anak 3,55. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran eksperimen kemampuan motorik halus pada anak di RA Al Adziim dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Motorik Halus, Metode eksperimen

Abstract

This thesis examines how to improve children's fine motor skills through the Experimental learning method at RA Al Adziim Manado City. Considering that fine motor skills, especially in children, are abilities needed for skills in daily activities. Improving means making things better, so that by carrying out activities that train children's motor skills repeatedly, good abilities will be obtained. Fine motor learning is learning related to physical skills that involve small muscles and coordination between eyes and hands, fine motor nerves can be trained and developed through activities and stimuli that are carried out regularly and continuously.

This type of research is Classroom Action Research (CAR). Methods of data collection in this study using observation, interviews, research performance and documentation. The data analysis technique in this study uses the Kemmis and Mc Taggart model which is described in planning, implementing actions, observing, evaluating and reflecting, the data sources are obtained from observation data, interviews, assignment or performance as well as documentation during the study.

The results of the study stated that practicing fine motor skills in children at RA Al Adziim can be improved through experimental learning methods. This can be seen from the increase in children's completeness data from pre-action, cycle I, cycle II to cycle III. The results showed an increase that the percentage of mastery learning from the first cycle was 50% with an average value of 2.5, increased in the second cycle to 77.77% with the average value of children reaching 3.05, as well as in the third cycle it increased to be 100% with a child's average score of 3.55. Based on

these data, it can be concluded that through the experimental learning method fine motor skills in children at RA Al Adziim can be improved.

Keywords: Fine Motor, Experimental Method

Pendahuluan

Pendidikan menjadi Landasan yang sangat penting bagi generasi penerus Bangsa, dengan pendidikan suatu bangsa akan menjadi bangsa dengan peradaban yang lebih baik.

Undang-Undang No.23 pasal 9 ayat 1 mengenai perlindungan anak yang berbunyi : “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dalam kecerdasannya sesuai minat dan bakat”,

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi anak-anak karena pada usia emas (*golden age*) anak cepat sekali menyerap apa yang dipelajari. Penanaman karakter, akhlak, budi pekerti, pengenalan diri, lingkungan, alam semesta, bahkan pengenalan mengenai Tuhan sebagai Pencipta seluruh jagad raya sangat baik diajarkan pada anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikatakan sebagai pondasi untuk membangun jiwa seorang manusia. Pengalaman yang menyenangkan saat anak menjalani pendidikan di usia dini akan memberikan memori yang sangat berkesan bagi tumbuh kembang anak.

Perkembangan motorik dapat dibagi menjadi motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar merupakan kegiatan fisik yang melibatkan seluruh anggota tubuh, sedangkan motorik halus fokus pada pergerakan tangan dan jari-jari. Jika dikaitkan dengan pembelajaran motorik maka keterampilan motorik halus sangat penting pula untuk meningkatkan kepekaan terhadap syaraf-syaraf yang ada pada telapak tangan anak usia dini. Kegiatan kegiatan dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak dapat merangsang kemampuan ketelitian dan kepekaan seorang pribadi nantinya.

Kemampuan anak dalam menggerakkan motorik halus, khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari masih memerlukan latihan, seperti misalnya pada saat anak memasukkan suatu benda ke dalam tempat tertentu, karena fungsi motorik sesungguhnya adalah untuk menunjang kemampuan anak dalam kegiatannya di kehidupan sehari – hari seperti contoh mengisi air minum sendiri ke dalam botol, memasukkan makanan atau benda –benda lain ke dalam wadah tertentu. Namun dalam melatih kemampuan motorik halus anak terkadang beberapa metode yang sering dilakukan kurang menarik antusias anak, dalam penelitian ini latihan tersebut dikemas dalam metode pembelajaran eksperimen yang akan menarik perhatian dan antusias anak.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menerapkan metode eksperimen di RA Al Adziim Lapangan kota Manado, dengan harapan dapat mengkaji keefektifan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia dini. Dan menuangkannya dalam proposal yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak dengan Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen di RA Al Adziim Lapangan Kota Manado”

Kajian Teori

Perkembangan motorik adalah kemampuan gerak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan diri, seperti berlari, berjalan, melompat, memukul, menendang, berlari dan lainnya. Masa peka ini berlangsung selama masa perkembangan fetus (bayi sebelum lahir) hingga usia 6 tahun. Kemampuan-kemampuan yang dicapai anak dalam rentan waktu tersebut melibatkan kerja sama jaringan neural yang kompleks, termasuk mengintegrasikan informasi dari sensor-sensor keseimbangan yang terletak pada telinga dalam, serta sinyal-sinyal output yang dikirimkan melalui otot-otot tangan dan kaki. Jendela kesempatan atau periode kritis maupun masa peka perkembangan motorik tidak menutup kemungkinan anak belajar motorik ketika jendela kesempatan telah menyempit atau masa peka telah lewat, namun belajar keterampilan motorik ketika jendela kesempatan terbuka akan jauh lebih sempurna.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik. Motorik halus merupakan gerak yang hanya melibatkan bagian-bagian otot tertentu, otot-otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indera dan anggota tubuh yang terlibat. Pembelajaran motorik halus merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. saraf morik halus busa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus

Kecerdasan motorik halus setiap anak disekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Setiap anak membutuhkan rangsangan dari guru untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Keterampilan motorik

halus melibatkan otot-otot ujung jari serta koordinasi mata dan tangan. Metode yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen

Metode

Pendekatan Penelitian yang dirancang adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Stephen Kemmis menyatakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran

Kegiatan yang dilakukan yaitu menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan motorik anak demi tercapainya :

- 1) Kompetensi Inti (KI-4) “Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak yang berakhlak mulia.
- 2) Kompetensi Dasar (KD 4.3) “menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus”.

Langkah-langkah siklus penelitian dalam PTK yaitu:

- 1) Persiapan
- 2) Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di kelompok B RA Al Adziim Kota Manado, dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan motorik halus anak.

Tempat penelitian dilaksanakan RA Al Adziim Lapangan kota Manado, dan waktu penelitian dilaksanakan pada saat jam pembelajaran dengan beberapa siklus.

Siklus ke 1 untuk mengetahui standart kemampuan motorik halus anak

Siklus 2 untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak

Siklus 3 untuk mengetahui keberhasilan keseluruhan dari metode yang diterapkan

Siklus selanjutnya dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan secara keseluruhan.

Subjek penelitian adalah siswa kelompok B, RA Al Adziim Lapangan kota Manado. Sedangkan objek yang diteliti adalah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

1. Analisis Data Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan siswa yang berpedoman pada interaksi, proses percobaan dan hasil percobaan yang dikerjakan siswa.

a. Penilaian kegiatan

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata – rata. Nilai rata – rata diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

x : Nilai rata – rata
 $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$: Jumlah siswa

b. Penelitian ketuntasan belajar

Berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengasumsikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika mampu menyelesaikan percobaan dengan langkah yang benar dan hasil yang maksimal serta dapat menjawab pertanyaan wawancara dari peneliti maksimal 75 %. Berikut ini rumus untuk menghitung presentase ketuntasan belajar :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Berikut kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa dalam presentase.

Tabel 1.1

Tingkat Ketuntasan (%)	Pengertian
>90 %	Sangat Tinggi
70 – 89 %	Tinggi
50 – 69 %	Sedang
20 – 49 %	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil kemampuan siswa khususnya pada kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dari sebelum dilakukan pembelajaran dan setelah dilakukan pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Lembar observasi dan catatan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
2. Lembar hasil jawaban dari pertanyaan atau wawancara kepada anak.
3. Hasil out put dari eksperimen atau percobaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Evaluasi Pratindakan

No.	Nama Siswa	Nilai	Skor	Ket.
1.	Akhan	MB	2	TT
2.	Ali	MB	2	TT
3.	Arkan	MB	2	TT

4.	Aron	MB	2	TT
5.	Amira	BSH	3	T
6.	Ahza	MB	2	TT
7.	Afiqah	MB	2	TT
8.	Difa	BSH	3	T
9.	Dirga	MB	2	TT
10.	Gilang	MB	2	TT
11.	Nino	MB	2	TT
12.	Nara	BSH	3	T
13.	Mawardah	BSH	3	T
14.	Mizan	MB	3	TT
15.	Raisa	MB	2	T
16.	Syauqi	MB	2	T
17.	Safik	MB	2	TT
18.	Zahra	BSH	3	T
	Jumlah	42		
	Nilai Tertinggi	3		
	Nilai Terendah	2		
	Nilai Rata – rata	2,06		
	Ketuntasan	33,3 %		

Keterangan :

- BB** : Belum Berkembang (Skor 1)
MB : Mulai Berkembang (Skor 2)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)
BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

Nilai rata – rata diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}x &= \frac{\sum x}{\sum n} &= \frac{42}{18} \\& &= 2,3\end{aligned}$$

Keterangan :

- x : Nilai Rata – rata
 $\sum x$: Jumlah semua nilai siswa (skor)
 $\sum n$: Jumlah siswa keseluruhan

Nilai yang didapat dari hasil evaluasi pratindakan yaitu jumlah semua nilai motorik halus siswa dibagi jumlah murid yang menghasilkan nilai rata – rata 2,23

Sedangkan Untuk menghitung ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \\P &= \frac{6}{18} \times 100 \% \\P &= 33,3\%\end{aligned}$$

Keterangan :

- P : Ketuntasan belajar
 $\sum$: Jumlah keseluruhan

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus seperti dijabarkan diatas, yaitu siswa yang tuntas belajar 6 siswa kemudian dibagi dengan jumlah

seluruh siswa yaitu 18 siswa kemudian dikali dengan 100%, maka hasilnya sama dengan 33,3 %.

Hasil penelitian pra tindakan ini dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa yaitu 2,3 dan nilai ketuntasan belajar yang didapat oleh siswa yaitu 33,3 % berada di kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sedangnya kemampuan motorik halus siswa.

Setelah peneliti menganalisis tahap pratindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk merumuskan penyebab timbulnya permasalahan. Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang melakukan pembelajaran dalam bentuk eksperimen atau percobaan yang mengacu pada keterampilan motorik halus anak.

Tabel 4.2
Aspek – Aspek yang dinilai sebagai berikut :

No	Aspek Penilaian	Hasil pengamatan Siklus I					Nilai Rata - rata
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah	
1.	Mempercayai adanya Allah melalui ciptaanNya	-	3	10	5	59	3,27
2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	-	2	13	3	55	3,05
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu orang lain	1	3	9	5	54	3,00
4.	Mengenal fungsi dan gerakan motorik halus	2	8	7	1	43	2,39

5.	Mengenal benda – benda disekitarnya	-	5	11	2	51	2,83
6.	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus	-	10	7	1	45	2,50
7.	Menyampaikan mengenai apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya	-	8	8	2	48	2,66
	Jumlah						19,7

Keterangan :

BB (Belum berkembang) : 1

MB (Mulai berkembang) : 2

BSH (Berkembang sesuai harapan) : 3

BSB (Berkembang sangat baik) : 4

Rumus :

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{19,7}{7}$$

$$= 2,81$$

Keterangan :

x : Nilai Rata – rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$: Jumlah nilai aspek

Aspek – aspek yang dinilai dalam proses persiapan belajar mengajar yaitu sigma x merupakan jumlah semua nilai dari aspek penilaian rata – rata (19,7) yang dibagi dengan jumlah aspek penilaian (7) sehingga menghasilkan x senilai 2,81.

c.) Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai dilakukan, maka guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang intinya yaitu percobaan dalam tiga kali pertemuan selama siklus I, saat percobaan dilakukan peneliti juga mengamati dan mencatat hal – hal yang dilakukan oleh anak-anak , kemudian mengevaluasi hasil percobaan keseluruhan.

d.) Refleksi

Pada tahap refleksi guru melakukan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dari metode eksperimen yang diterapkan pada siklus I yang masih mempunyai banyak kekurangan. Pada siklus I hasil penilaian mencapai 2,81 dan siswa mendapatkan nilai rata – rata 2,5, sedangkan presentasi ketuntasan pada siklus I sebesar 50%, maka hal ini menggambarkan bahwa setengah dari siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran keterampilan motorik halus. Maka peneliti bersama Guru kelas perlu meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran pada siklus ke II.

Tabel 4.3
Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Skor	Ket.
1.	Aklan	MB	2	TT
2.	Ali	MB	2	TT
3.	Arkan	BSH	3	T
4.	Aron	MB	2	TT

5.	Amira	BSH	3	T
6.	Ahza	MB	2	TT
7.	Afiqah	BSH	3	T
8.	Difa	BSH	3	T
9.	Dirga	BSH	3	T
10.	Gilang	MB	2	TT
11.	Nino	MB	2	TT
12.	Nara	BSH	3	T
13.	Mawardah	BSH	3	T
14.	Mizan	MB	2	TT
15.	Raisa	BSH	3	T
16.	Syauqi	MB	2	TT
17.	Safik	MB	2	TT
18.	Zahra	BSH	3	T
	Jumlah	45		
	Nilai Tertinggi	3		
	Nilai Terendah	2		
	Nilai Rata – rata	2,5		
	Ketuntasan	50 %		

Keterangan :

- BB** : Belum Berkembang (Skor 1)
MB : Mulai Berkembang (Skor 2)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)
BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

Nilai rata – rata diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{45}{18} \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: Nilai Rata – rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa (skor)

$\sum n$: Jumlah siswa keseluruhan

Nilai yang didapat dari hasil evaluasi siklus I yaitu jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah murid yang menghasilkan nilai rata – rata 2,5

Sedangkan Untuk menghitung ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{18} \times 100 \%$$

$$P = 50\%$$

Keterangan :

P : Ketuntasan belajar

$\sum$: Jumlah keseluruhan

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus seperti dijabarkan diatas, yaitu siswa yang tuntas belajar 9 siswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 18 siswa kemudian dikali dengan 100%, maka hasilnya sama dengan 50 %.

Hasil penelitian pada siklus I ini dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa yaitu 2,5 dan nilai ketuntasan belajar yang didapat oleh siswa yaitu 50 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pada siklus I telah ada perkembangan siswa dilihat dari kenaikan presentase ketuntasan belajar dari

pra tindakan sebesar 33,3% naik menjadi 50%. Selanjutnya pada siklus II akan dilakukan kegiatan pembelajaran yang lebih intensif dengan metode pembelajaran eksperimen namun dengan penerapan yang berbeda terhadap anak.

1. Siklus II

Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Skor	Ket.
1.	Aklan	BSH	3	T
2.	Ali	BSB	4	T
3.	Arkan	BSH	3	T
4.	Aron	MB	2	TT
5.	Amira	BSH	3	T
6.	Ahza	MB	2	TT
7.	Afiqah	BSH	3	T
8.	Difa	BSB	4	T
9.	Dirga	BSH	3	T
10.	Gilang	MB	2	TT
11.	Nino	BSH	3	T
12.	Nara	BSH	3	T
13.	Mawardah	BSB	4	T
14.	Mizan	BSH	3	T
15.	Raisa	BSB	4	T
16.	Syauqi	MB	2	TT
17.	Safik	BSH	3	T
18.	Zahra	BSB	4	T
	Jumlah		55	
	Nilai Tertinggi		4	
	Nilai Terendah		2	

	Nilai Rata – rata	3,05
	Ketuntasan	77,77%

Keterangan :

- BB** : Belum Berkembang (Skor 1)
MB : Mulai Berkembang (Skor 2)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)
BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

Nilai rata – rata diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{55}{18} \\
 &= 3,05
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- x** : Nilai Rata – rata
 $\sum x$: Jumlah semua nilai siswa (skor)
 $\sum n$: Jumlah siswa keseluruhan

Nilai yang didapat dari hasil evaluasi siklus II yaitu jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah murid yang menghasilkan nilai rata – rata 3,05

Sedangkan Untuk menghitung ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{18} \times 100\%$$

$$P = 77,77\%$$

Keterangan :

P : Ketuntasan belajar
 Σ : Jumlah keseluruhan

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus seperti dijabarkan diatas, yaitu siswa yang tuntas belajar 14 siswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 18 siswa kemudian dikali dengan 100%, maka hasilnya sama dengan 77,77 %.

Hasil penelitian pada siklus II ini dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa yaitu 3,05 dan nilai ketuntasan belajar yang didapat oleh siswa yaitu 77,77 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pada siklus II telah ada perkembangan siswa dilihat dari kenaikan presentase ketuntasan belajar dari siklus ke II sebesar 50% naik menjadi 77,77%. Selanjutnya pada siklus III akan dilakukan kegiatan pembelajaran yang lebih intensif dengan metode pembelajaran eksperimen namun dengan penerapan yang berbeda terhadap anak.

2. Siklus III**Hasil Evaluasi Siklus III**

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus III	Skor	Ket.
1.	Aklan	BSH	3	T
2.	Ali	BSB	4	T
3.	Arkan	BSB	4	T
4.	Aron	BSH	3	T
5.	Amira	BSB	4	T
6.	Ahza	BSH	3	T
7.	Afiqah	BSH	3	T
8.	Difa	BSB	4	T

9.	Dirga	BSH	3	T
10.	Gilang	BSH	3	T
11.	Nino	BSB	4	T
12.	Nara	BSB	4	T
13.	Mawardah	BSB	4	T
14.	Mizan	BSH	3	T
15.	Raisa	BSB	4	T
16.	Syauqi	BSH	3	T
17.	Safik	BSB	4	T
18.	Zahra	BSB	4	T
	Jumlah	64		
	Nilai Tertinggi	4		
	Nilai Terendah	3		
	Nilai Rata – rata	3,55		
	Ketuntasan	100 %		

Keterangan :

- BB** : Belum Berkembang (Skor 1)
MB : Mulai Berkembang (Skor 2)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)
BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

Nilai rata – rata diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{64}{18} \\
 &= 3,55
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: Nilai Rata – rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa (skor)

$\sum n$: Jumlah siswa keseluruhan

Nilai yang didapat dari hasil evaluasi siklus III yaitu jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah murid yang menghasilkan nilai rata – rata 3,55

Sedangkan Untuk menghitung ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{18} \times 100 \%$$

$$P = 100\%$$

Keterangan :

P : Ketuntasan belajar

$\sum$: Jumlah keseluruhan

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus seperti dijabarkan diatas, yaitu siswa yang tuntas belajar 18 siswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 18 siswa kemudian dikali dengan 100%, maka hasilnya sama dengan 100 %.

Hasil penelitian pada siklus III ini dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa yaitu 3,55 dan nilai ketuntasan belajar yang didapat oleh siswa yaitu 100 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pada siklus III telah ada perkembangan siswa dilihat dari kenaikan presentase ketuntasan belajar dari siklus ke II sebesar 77,77% naik menjadi 100%.

Dengan ini, peneliti menyatakan pada siklus III tingkat keberhasilan siswa sudah meningkat sangat baik, dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, adapun peningkatan siswa sebagai berikut :

- 1.) Dengan menggunakan metode *eksperimen*, peserta didik telah melatih kemampuan motorik halus.
- 2.) Siswa dapat melatih kemampuan motorik halus khususnya gerakan yang berkaitan dengan kemampuan gerakan kehidupan sehari – hari.
- 3.) Siswa dapat saling bekerjasama dengan teman satu kelompok dalam kegiatan pembelajaran.
- 4.) Siswa mendapatkan nilai yang memuaskan dari evaluasi yang diberikan,

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Eksperimen* telah berhasil, sehingga peneliti dan Guru kelas sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

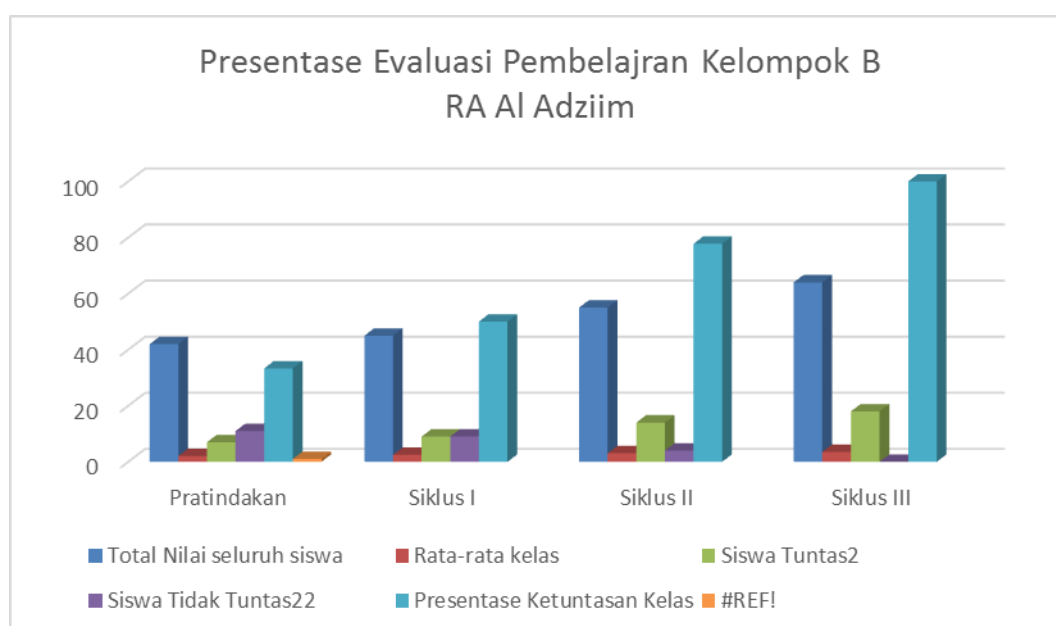
Hasil pembelajaran merupakan suatu puncak dari proses pembelajaran, dan merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar mengajar. Sehingga hasil pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh seorang individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan atau keterampilan siswa menjadi lebih meningkat dari sebelumnya. Untuk memperoleh hasil tersebut dilakukanlah evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman anak – anak kelompok B RA Al Adziim.

Tabel 4.10
Analisis Hasil Evaluasi Siswa

No.	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah siswa yang hadir	18	18	18	18
2.	Total nilai seluruh siswa	42	45	55	64
3.	Rata – rata kelas	2,06	2,50	3,05	3,55
4.	Jumlah siswa yang tuntas	7	9	14	18
5.	Jumlah siswa yang tidak	11	9	4	0

	tuntas				
6.	Presentase ketuntasan kelas	33,33%	50%	77,77%	100%

Grafik 4.1
Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan Grafik diatas, peneliti menguraikan hasil yang diperoleh pada tahap pra tindakan yaitu nilai rata – rata siswa 2,06 dengan jumlah nilai keseluruhan 42, sedangkan ketuntasan belajar secara keseluruhan adalah 33,33%, dari hasil ini diketahui rendahnya skor yang diperoleh pada pra tindakan, hal tersebut dikarenakan kurang ada latihan secara praktek langsung mengenai kemampuan motorik halus siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen untuk melatih kemampuan motorik halus, siswa sangat antusias dan tertarik untuk berlatih kemampuan motorik halus mereka, khususnya yang biasanya dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Metode eksperimen sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Guru kelas, namun pada tahun sebelumnya dengan kegiatan yang berbeda dengan kegiatan yang diterapkan oleh peneliti, Oleh karena itu dengan metode eksperimen membuat kegiatan mengembangkan balon dengan

menggunakan media cuka dan soda kue ini adalah hal yang baru dan siswa sangat tertarik untuk berlatih kemampuan motorik halus dengan cara yang menyenangkan. Setelah peneliti menerapkan metode pembelajaran eksperimen dengan melakukan kegiatan mengembangkan balon dengan media cuka dan soda kue untuk melatih kemampuan motorik halus siswa, Pada siklus I siswa mendapatkan nilai rata – rata 2,50 dengan nilai keseluruhan 45, sedangkan nilai ketuntasan belajar siswa yaitu 50%. Pada siklus I dapat dikategorikan sedang, sebab siswa baru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang terfokus pada melatih kemampuan motorik halus, sehingga pada siklus I masih belum dapat dikatakan berhasil dan peneliti melanjutkan ke siklus II. Hal tersebut bertujuan agar hasil kemampuan motorik halus siswa dapat meningkat.

Pada siklus II, nilai rata – rata keseluruhan 3,05 dengan jumlah nilai keseluruhan 55, hal ini terlihat lebih meningkat daripada siklus I, dengan nilai ketuntasan belajar siswa 77,77%, sehingga dapat dikategorikan tinggi, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti melanjutkan ke siklus III yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa yang belum tuntas.

Pada siklus III, nilai rata – rata keseluruhan 3,55 dengan jumlah nilai 64, hal ini terlihat lebih meningkat daripada siklus II, dengan nilai ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi. Demikian tindakan pada siklus III ini telah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa khususnya kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan sehari – hari untuk mendukung kemandirian siswa.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa menggunakan Metode Pembelajaran Eksperimen dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik di RA Al Adziim Lapangan, Kota Manado.

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan metode pembelajaran Eksperimen untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di RA Al Adziim Lapangan Kota Manado adalah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam tiga siklus, setiap siklus dibagi menjadi tiga kali pertemuan. Pelaksanaan siklus – siklus tersebut meliputi tahap

Persiapan, dan Pelaksanaan yang terdiri dari Perencanaan, Tindakan dan observasi, Evaluasi, dan Refleksi.

Hasil penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui metode pembelajaran eksperimen di RA Al Adziim dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I, II, dan III yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus siswa yang semula ketuntasannya 33,33%, Pada Siklus I peneliti belum mendapatkan hasil yang maksimal yaitu ketuntasan sebesar 50%, namun pada siklus II sudah mulai nampak peningkatan yang signifikan yaitu 77,77%, dan selanjutnya pada siklus III peningkatan telah mencapai hasil yang maksimal yaitu 100% ketuntasan. Sehingga peneliti sudah tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di RA Al Adziim Lapangan Kota Manado dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen telah berhasil dan sangat efektif untuk diterapkan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Hal ini juga berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atas kerjasama dari anak didik dan Guru Kelas.

Referensi

- Anik Lestari Ningrum, Penerapan Metode Eksperimen untuk meningkatkan Motorik Halus pada AnakKelompok A TK Suruhwadang Blitar, Universitas PGRI Kediri, Tahun 2015
- Decaprio .Richard, *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa* (Yogyakarta:Diva Press, 2017)
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2008)
- Ety Nur Inah , *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Metode Demonstrasi Di RA An-Nur Baruga Kendari*, UIN Alaudin Makasar,Tahun 2011
- Habibi, Muazar. *Ananalisi Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Helmawati, *Mengenai dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2015
- Irawan Prasetyo,dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008)
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Gaung Persada, 2011)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta:PT.Sinergi Pustaka Indonesia,2012)
- Kiram Yanuar, *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta:Prenadamedia Grup)
- Kisyani-Laksono, Tatang Eko Siswoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2018)
- Kurikulum 2013*, (Jakarta, Kementrian Agama RI: 2018)

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2005)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rasmitadila, *Melatih Motorik Halus*, (Jakarta: Media Pusindo, 2018)
- Riany Ariesta, *Alat Permainan Edukatif Lingkungan sekitar*, (Bandung: PT. Sandiarta Sukses, 2011)
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)
- Suyanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012)
- Tafsir ringkas kemenag, *Aplikasi Mushaf Al-Qur'an digital Kemenag versi 1.3.4.4*
<http://lajnah.kemenag.go.id>
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011)
- Sumantri, *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas. 2005)
- Suratno, *Pengembangan kreativitas anak usia dini*,(Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Yanuar . Phil. H, *Belajar Keterampilan Motorik*,(Jakarta: Prenadamedia, 2019)